

**ANALISIS KERJA SAMA MILITER DENGAN NEGARA SAHABAT DALAM
LATIHAN BERSAMA ANGKATAN DARAT
(STUDI KASUS KERJA SAMA MILITER DENGAN US ARMY)**

Andi Zulhakim Asdar¹, Iing Nurdin²

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

Military cooperation between nations, especially in joint exercises, plays a crucial role in strengthening diplomatic relations and enhancing defense capabilities. This study analyzes the military cooperation between the Indonesian Army and the US Army in the context of joint training exercises. The research focuses on identifying the strategic, operational, and diplomatic benefits of the exercises, as well as evaluating the challenges encountered during the implementation of the cooperation. Data were collected through interviews with military personnel and a review of official documents related to the bilateral military cooperation. The findings indicate that this collaboration significantly improves interoperability, combat readiness, and mutual understanding between the two armies. However, challenges such as differences in military culture and technology must be addressed to achieve optimal results.

Keywords: Military Cooperation, Joint Exercises, Army and US Army

ABSTRAK

Kerja sama militer antarnegara, khususnya dalam latihan bersama, memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan diplomatik dan meningkatkan kapasitas pertahanan. Studi ini menganalisis kerja sama militer antara Angkatan Darat Indonesia dengan US Army dalam konteks latihan bersama. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi manfaat strategis, operasional, dan diplomatik dari latihan tersebut, serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerja sama. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan personel militer dan tinjauan dokumen resmi terkait kerja sama militer kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama ini memberikan peningkatan signifikan dalam interoperabilitas, kemampuan tempur, dan pemahaman bersama antara kedua angkatan darat. Namun, terdapat tantangan dalam hal perbedaan budaya militer dan teknologi yang harus diatasi untuk mencapai hasil maksimal.

Kata Kunci: Kerja Sama Militer, Latihan Bersama, Angkatan Darat dan US Army

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki tujuan untuk melindungi segenap warga dan wilayahnya, memajukan kesejahteraan umum, serta berperan dalam menjaga ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan. Tujuan-tujuan ini menjadi fondasi bagi upaya Indonesia dalam menjaga kepentingan nasionalnya, terutama dalam menghadapi berbagai ancaman eksternal. Dalam konteks ilmu hubungan internasional, perspektif realis menempatkan negara sebagai aktor utama dalam sistem internasional yang cenderung anarkis. Negara-negara, termasuk Indonesia, mengutamakan eksistensi dan keamanannya sebagai tujuan utama. Untuk mencapai hal ini, mereka memanfaatkan instrumen militer dan diplomasi guna memastikan keamanan dari ancaman negara lain. Diplomasi pertahanan adalah salah satu strategi yang diandalkan Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. Selain menjaga keamanan nasional, diplomasi pertahanan juga berperan dalam memastikan stabilitas regional serta mendukung upaya perdamaian dunia. Melalui diplomasi, Indonesia berupaya melindungi kedaulatan dan integritas wilayahnya, sekaligus memberikan perlindungan bagi warga negaranya di dalam maupun luar negeri. Instrumen diplomasi pertahanan ini sangat relevan dalam konteks ancaman, baik yang bersifat militer maupun non-militer (Beni, 2017).

Namun, upaya pertahanan negara tidaklah mudah dan melibatkan berbagai elemen yang kompleks. Pertahanan nasional Indonesia mencakup seluruh warga negara, sumber daya alam dan manusia, serta teknologi dan ilmu pengetahuan. Lebih jauh lagi, pemetaan geopolitik dan pengembangan industri pertahanan nasional juga menjadi elemen penting dalam upaya mempertahankan kedaulatan. Meskipun ada kemajuan dalam pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan, Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Berbagai masalah keamanan belum dapat diatasi dengan cepat dan tepat, sementara kondisi perekonomian yang belum stabil membuat masyarakat rentan terhadap isu-isu yang dapat memicu konflik (Jerry, 2012).

Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam sistem pertahanan dan keamanan. Namun, pengakuan dunia internasional terhadap kekuatan militer Indonesia masih kurang optimal. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kurang berkembangnya industri pertahanan nasional. Hal ini menyebabkan Indonesia

masih harus bergantung pada negara lain untuk kebutuhan alutsista. Dalam rangka memperkuat pertahanannya, Indonesia telah menjalin kerjasama militer dengan Amerika Serikat sejak tahun 1950-an. Kerjasama ini dimulai saat Indonesia masih merupakan negara muda yang baru merdeka dan sedang berupaya mendapatkan pengakuan internasional. Amerika Serikat, yang memiliki peran besar dalam proses pengakuan kedaulatan Indonesia, menjadi salah satu mitra strategis dalam bidang militer. Hubungan bilateral kedua negara semakin kuat dengan adanya berbagai kesepakatan pengadaan peralatan militer seperti pesawat tempur dan helikopter buatan Amerika Serikat (Bappenas, 2021).

Pada akhir 1960-an, kerjasama militer antara Indonesia dan Amerika Serikat semakin intensif, terutama dalam hal pengadaan peralatan tempur. Hubungan baik antara kedua negara terus berlangsung hingga beberapa dekade berikutnya. Di sisi lain, kerjasama militer yang melibatkan TNI AD tidak hanya bertujuan untuk menghadapi potensi ancaman dari negara lain, tetapi juga untuk menjaga stabilitas regional. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang, mulai dari operasi militer hingga pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kerjasama ini bersifat timbal balik, di mana TNI AD mengirimkan personelnya untuk belajar di negara mitra dan sebaliknya. Pertukaran personel dan kunjungan antar negara juga menjadi bagian dari kerjasama militer ini. TNI AD sering kali mengirimkan perwira mereka untuk menyerap pengalaman dan pengetahuan dari angkatan bersenjata negara sahabat. Salah satu program yang menonjol adalah latihan bersama "Garuda Shield", yang melibatkan prajurit TNI AD dan US Army. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan taktis dan strategis para prajurit, sekaligus memperkuat kerjasama militer antar negara. Latihan-latihan bersama seperti ini memberikan banyak manfaat bagi TNI AD. Para prajurit mendapatkan pengalaman langsung dalam operasi militer multinasional, yang memungkinkan mereka memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan profesional mereka. Selain itu, latihan tersebut juga membuka peluang bagi TNI AD untuk mempelajari teknologi terbaru yang digunakan oleh angkatan bersenjata negara mitra, yang nantinya bisa diadopsi dalam pengembangan sistem pertahanan nasional (Okezone.com).

Namun, meskipun kerjasama militer ini memberikan banyak keuntungan, TNI AD masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kemampuan diplomasi di kalangan prajurit, terutama dalam penguasaan bahasa asing dan pemahaman tentang kerjasama militer. Padahal, kemampuan diplomasi ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan kerjasama internasional. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya kerjasama militer juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Banyak prajurit yang masih memandang tugas ke luar negeri sebagai kesempatan "wisata", tanpa menyadari nilai strategis dari tugas tersebut. Selain itu, masih ada kurangnya sinergi antara lembaga-lembaga militer dalam mengkaji hasil-hasil kerjasama militer yang telah dilakukan. Meskipun kuantitas dan kualitas kerjasama militer Indonesia dengan negara lain terus meningkat, hasil-hasil dari kerjasama tersebut sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal. TNI AD belum sepenuhnya mengadopsi pelajaran dari kerjasama militer ini ke dalam doktrin, taktik, maupun pengembangan alutsista.

Secara keseluruhan, peran diplomasi pertahanan dan kerjasama militer bagi Indonesia dalam menjaga kedaulatan dan stabilitas regional. Meskipun ada banyak tantangan yang harus dihadapi, kerjasama militer internasional tetap menjadi salah satu elemen penting dalam strategi pertahanan Indonesia. Pertahanan yang kuat tidak hanya bergantung pada kekuatan militer, tetapi juga pada diplomasi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan situasi global. Latihan bersama, pertukaran personel, dan kerjasama pendidikan antara TNI AD dengan negara mitra seperti Amerika Serikat adalah contoh bagaimana Indonesia terus berupaya memperkuat kemampuan pertahanannya di tengah dinamika global yang terus berubah.

KERANGKA ANALITIK

Hubungan Internasional

Hubungan Internasional mengacu pada segala bentuk interaksi antara aktor atau masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor anggota masyarakat lain. Terjadinya Hubungan internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interpedensi tidak memungkinkan adanya suatu Negara yang

- 5) *General Interest*, kepentingan yang diberlakukan untuk banyak negara atau untuk beberapa bidang khusus seperti dalam bidang perdagangan dan lainlain. *Specific Interest*, kepentingan yang tidak termasuk kepentingan umum, namun biasanya diturunkan dari sana

Kerjasama Internasional

Kerjasama internasional dilakukan dengan satu atau lebih negara yang berlandaskan tujuan atau kepentingan yang sama. Menurut K.J Holsti (1998), kerjasama pada awalnya terjadi karena berbagai macam permasalahan nasional, regional dan global yang muncul membutuhkan perhatian tidak hanya satu negara, kemudian setiap negara melakukan pendekatan ke masing-masing negara dengan membawa saran atau usulan penyelesaian masalah, negosiasi atau tawar menawar-menawarkan, merundingkan, menyimpulkan kumpulan bukti untuk membenarkan salah satu proposal yang telah diberikan, dan setelah itu diakhiri dengan kesepakatan yang pada akhirnya memuaskan semua pihak. Kerjasama internasional dapat dicirikan sebagai berikut, menurut K.J. Holsti (1995) :

- 1) Gagasan bahwa ketika dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan bertepatan, sesuatu dapat dipromosikan atau dicapai oleh semua pihak secara bersamaan.
- 2) Keyakinan atauantisipasi suatu bangsa bahwa keputusan yang dibuat oleh bangsa lain akan membantu memajukan kepentingan dan cita-citanya.
- 3) Kesepakatan atau perhatian khusus antara dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan dari konflik kepentingan atau kepentingan bersama.
- 4) Panduan resmi atau tidak resmi untuk transaksi yang akan datang dibuat untuk menegakkan kesepakatan.
- 5) Transaksi internasional untuk melaksanakan perjanjian

Kerjasama Pertahanan

Awal dari terbentuknya kerjasama pertahanan antar negara, dapat ditinjau dari hasil analisa tentang hal-hal sebagai berikut: Pertama, Perkiraan ancaman (*Treat Assesment*). Setiap negara akan mengantisipasi akan adanya potensi tentang munculnya suatu ancaman yang vital bagi negaranya. Negara tersebut kemudian akan secara waspada akan membuat

kesimpulan apakah ancaman tersebut dapat diatasi sendiri, maka dari itu kemudian negara tersebut akan mempertimbangkan potensi yang mereka miliki. Ketergantungan terhadap bidang teknologi telah menjadi suatu kebutuhan pada masa kini dan masa mendatang. Hampir tidak ada teknologi persenjataan modern saat ini yang sepenuhnya berasal dari negara tertentu. Menyadari adanya interdependensi atau saling ketergantungan tersebut, maka suatu negara akan berupaya untuk menjalin kerjasama dengan negara lain (Simamora, 2013).

Konsep Diplomasi Pertahanan

Konsep diplomasi pertahanan makin mengemuka pasca perang dingin yaitu sekitar pertengahan 1990an. Dalam perkembangannya instrumen militer kerap digunakan dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri. Hal ini penting untuk mengatasi persoalan keamanan regional dan global terutama untuk menciptakan perdamaian yang langgeng. Menurut Marcel, konsep diplomasi pertahanan merupakan suatu upaya pengembangan kerjasama yang koheren di semua tingkatan dalam kerjasama antar negara di bidang keamanan dan militer dengan dampak yang riil. Dampak riil kegiatan ini berupa penguatan kelembagaan, pengembangan dialog strategis, pertukaran informasi, mendorong stabilitas lewat kerjasama, melakukan tindakan yang mendorong saling percaya dan peningkatan keamanan, serta memperbaiki kontrol demokratis, reformasi militer dan latihan militer (Marcel, 2014)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena. Pada metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan melalui literatur seperti skripsi, buku, jurnal dan laporan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Dalam konteks hubungan internasional, kerja sama militer antarnegara memainkan peran penting sebagai bagian dari diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan sendiri merupakan upaya negara untuk membangun hubungan baik dengan negara lain melalui interaksi di bidang pertahanan dan keamanan. Kerja sama militer dengan negara sahabat

dalam bentuk latihan bersama, pengadaan senjata, dan pertukaran teknologi militer merupakan salah satu cara bagi negara untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas regional serta global. Melalui diplomasi pertahanan, negara-negara dapat membangun kepercayaan, mengurangi ketegangan, dan mencegah terjadinya konflik yang dapat mengancam perdamaian dunia.

Kerja sama militer antara Indonesia dan Amerika Serikat, khususnya melalui latihan bersama Angkatan Darat Indonesia dengan US Army, menjadi contoh yang relevan dari diplomasi pertahanan ini. Di satu sisi, Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang memperkuat kapabilitas militernya memerlukan dukungan dari negara-negara sahabat. Di sisi lain, Amerika Serikat sebagai negara dengan kekuatan militer terkuat di dunia memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas kawasan Asia-Pasifik, yang merupakan salah satu wilayah paling strategis di dunia. Melalui kerja sama ini, kedua negara saling mendapatkan manfaat, baik dalam hal peningkatan kemampuan militer maupun dalam memperkuat hubungan diplomatic (harianhaluan.com).

Latihan bersama merupakan salah satu bentuk kerja sama militer yang paling efektif dalam meningkatkan kapasitas angkatan bersenjata suatu negara. Dalam latihan ini, prajurit dari negara- negara yang terlibat memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, taktik, dan teknologi militer yang berbeda. Bagi Indonesia, yang sedang menjalankan program modernisasi alutsista (alat utama sistem persenjataan), latihan bersama dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat menjadi kesempatan penting untuk mempelajari cara penggunaan peralatan militer canggih serta taktik operasi militer yang lebih modern. Salah satu latihan militer bersama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Garuda Shield*, yang secara rutin melibatkan Angkatan Darat Indonesia dan US Army. Latihan ini merupakan latihan bilateral terbesar antara kedua negara dan telah berlangsung sejak tahun 2007. *Garuda Shield* bertujuan untuk meningkatkan interoperabilitas antara kedua angkatan darat serta memperkuat hubungan pertahanan bilateral. Dalam latihan ini, berbagai skenario operasi militer seperti operasi tempur, operasi penjagaan perdamaian, dan bantuan kemanusiaan dilaksanakan secara bersama-sama oleh prajurit Indonesia dan Amerika Serikat (Menteri Pertahanan Indonesia, 2018).

Terdapat beberapa manfaat strategis yang diperoleh Angkatan Darat Indonesia dari kerja sama militer dalam latihan bersama dengan US Army. Manfaat-manfaat ini meliputi peningkatan kemampuan operasional, interoperabilitas, serta penguatan hubungan diplomatik yang lebih luas (cintabelanegara.com).

1. Peningkatan Kemampuan Operasional

Latihan bersama dengan US Army memberikan kesempatan bagi prajurit Indonesia untuk belajar dari prajurit Amerika Serikat yang memiliki pengalaman tempur yang lebih luas dan peralatan yang lebih canggih. Dalam latihan ini, prajurit Indonesia mendapatkan pelatihan dalam berbagai aspek operasi militer, mulai dari pertempuran jarak dekat hingga penggunaan teknologi militer modern seperti sistem komunikasi dan drone. Dengan demikian, latihan bersama ini membantu Angkatan Darat Indonesia dalam memperkuat kemampuan operasionalnya, baik dalam konteks pertahanan nasional maupun dalam operasi militer internasional, seperti misi penjaga perdamaian PBB.

2. Interoperabilitas

Interoperabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam kerja sama militer, terutama dalam konteks operasi gabungan yang melibatkan pasukan dari berbagai negara. Interoperabilitas mengacu pada kemampuan angkatan bersenjata dari negara-negara yang berbeda untuk bekerja sama secara efektif dalam operasi militer. Dalam latihan bersama Garuda Shield, salah satu fokus utama adalah untuk meningkatkan interoperabilitas antara Angkatan Darat Indonesia dan US Army. Hal ini dilakukan melalui pelatihan bersama dalam penggunaan sistem komunikasi, taktik tempur, serta prosedur komando dan kontrol yang digunakan oleh masing-masing angkatan darat. Dengan meningkatnya interoperabilitas, Angkatan Darat Indonesia dan US Army dapat bekerja sama dengan lebih efisien dalam situasi darurat, seperti operasi bantuan kemanusiaan atau operasi militer gabungan di bawah bendera PBB. Kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan angkatan bersenjata negara-negara lain juga menjadi penting dalam menghadapi tantangan keamanan global, seperti terorisme internasional, perdagangan narkoba, dan kejahatan lintas negara.

3. Penguatan Hubungan Diplomatik

Selain manfaat dalam hal kemampuan militer, latihan bersama juga memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Di luar aspek militer, kerja sama ini menjadi platform penting untuk memperkuat hubungan bilateral di berbagai bidang, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Kerja sama militer yang kuat menciptakan kepercayaan antara kedua negara, yang pada gilirannya dapat membuka jalan bagi kerja sama yang lebih luas di bidang-bidang lain. Latihan Garuda Shield, misalnya, tidak hanya melibatkan prajurit militer, tetapi juga melibatkan partisipasi dari diplomat, pengamat, dan lembaga-lembaga sipil dari kedua negara. Hal ini menunjukkan bahwa latihan militer bersama juga menjadi bagian dari upaya diplomasi yang lebih luas, yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antarnegara di berbagai sektor.

Meskipun latihan bersama dengan US Army memberikan berbagai manfaat bagi Angkatan Darat Indonesia, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan ini meliputi perbedaan budaya militer, kesenjangan teknologi, serta masalah anggaran dan logistik (Buku Putih Pertahanan, Kemhan, 2008).

1. Perbedaan Budaya Militer

Salah satu tantangan utama dalam kerja sama militer antarnegara adalah perbedaan budaya militer. Budaya militer mencakup nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut oleh prajurit dalam menjalankan tugasnya. Prajurit Indonesia dan Amerika Serikat memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal ini. Misalnya, budaya militer Amerika Serikat yang cenderung lebih terbuka dan berorientasi pada hasil mungkin berbeda dengan budaya militer Indonesia yang lebih menekankan pada hierarki dan disiplin. Perbedaan ini dapat memunculkan kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan latihan bersama. Misalnya, dalam situasi tertentu, prajurit Indonesia mungkin lebih lambat dalam mengambil keputusan karena harus berkonsultasi dengan atasan terlebih dahulu, sementara prajurit Amerika Serikat mungkin lebih cepat bertindak karena memiliki otonomi yang lebih besar dalam pengambilan keputusan di lapangan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan

upaya untuk meningkatkan pemahaman budaya militer masing-masing negara serta memperkuat komunikasi dan koordinasi selama latihan.

2. Kesenjangan Teknologi

Tantangan lain yang dihadapi dalam kerja sama militer antara Angkatan Darat Indonesia dan US Army adalah kesenjangan teknologi. Meskipun Indonesia telah melakukan modernisasi alutsista dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal teknologi militer antara Indonesia dan Amerika Serikat. US Army memiliki akses ke peralatan militer yang lebih canggih, seperti drone, satelit, dan sistem komunikasi yang lebih maju. Hal ini dapat menyulitkan dalam hal interoperabilitas, karena beberapa sistem yang digunakan oleh US Army mungkin tidak kompatibel dengan sistem yang dimiliki oleh Angkatan Darat Indonesia. Untuk mengatasi tantangan ini, Angkatan Darat Indonesia perlu terus meningkatkan kemampuan teknologinya serta melakukan upaya untuk mengadopsi teknologi-teknologi yang dapat digunakan secara bersama-sama dengan negara-negara sahabat. Selain itu, diperlukan juga peningkatan dalam hal pelatihan penggunaan teknologi baru, agar prajurit Indonesia dapat mengoperasikan peralatan canggih tersebut dengan lebih efektif.

3. Masalah Anggaran dan Logistik

Pelaksanaan latihan militer bersama membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Anggaran yang diperlukan untuk menyelenggarakan latihan meliputi biaya pengangkutan personel, penyediaan peralatan militer, serta kebutuhan logistik selama latihan berlangsung. Bagi negara seperti Indonesia, yang memiliki keterbatasan anggaran pertahanan, tantangan ini bisa menjadi kendala dalam melaksanakan latihan bersama secara rutin. Pemerintah Indonesia harus memastikan bahwa anggaran pertahanan dapat mencukupi untuk mendukung pelaksanaan latihan ini tanpa mengorbankan program-program penting lainnya. Selain masalah anggaran, logistik juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan latihan bersama. Pengiriman peralatan militer, persediaan makanan, dan kebutuhan lainnya memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara kedua negara. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan dalam sistem manajemen logistik

militer serta kerja sama yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, termasuk swasta dan industri pertahanan.

Untuk memaksimalkan manfaat dari latihan bersama dengan US Army serta mengatasi tantangan yang ada, Angkatan Darat Indonesia perlu melakukan beberapa upaya. Pertama, peningkatan pelatihan dalam hal penggunaan teknologi militer baru sangat penting untuk mengatasi kesenjangan teknologi. Selain itu, pemerintah Indonesia juga perlu meningkatkan anggaran pertahanan secara proporsional agar latihan bersama dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Kedua, diperlukan upaya untuk memperkuat komunikasi dan pemahaman budaya militer antara Indonesia dan Amerika Serikat. Dengan saling memahami perbedaan budaya, prajurit dari kedua negara dapat bekerja sama dengan lebih baik dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Ketiga, dalam hal logistik, Angkatan Darat Indonesia perlu meningkatkan kerja sama dengan sektor swasta dan industri pertahanan dalam penyediaan peralatan dan kebutuhan logistik selama latihan. Hal ini dapat membantu mengurangi beban anggaran pemerintah serta mempercepat proses pengiriman peralatan dan persediaan yang dibutuhkan (whitehouse.gov).

Kerja sama militer antara Angkatan Darat Indonesia dan US Army melalui latihan bersama memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pertahanan Indonesia. Latihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan tempur dan interoperabilitas prajurit Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti perbedaan budaya militer, kesenjangan teknologi, serta masalah anggaran dan logistik. Untuk memaksimalkan manfaat dari kerja sama ini, Angkatan Darat Indonesia perlu terus melakukan modernisasi alutsista, meningkatkan pelatihan teknologi,

serta memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan negara-negara sahabat (Buku Putih Pertahanan, Kemhan, 2008).

KESIMPULAN

Kerja sama militer antara Angkatan Darat Indonesia dan US Army, terutama melalui latihan bersama seperti Garuda Shield, memberikan manfaat yang signifikan dalam memperkuat kapasitas militer Indonesia serta mempererat hubungan diplomatik kedua negara. Latihan bersama ini membantu meningkatkan kemampuan operasional, interoperabilitas, dan kesiapan tempur prajurit Indonesia. Selain itu, latihan ini juga berfungsi sebagai platform untuk memperkuat diplomasi pertahanan yang berdampak pada stabilitas kawasan dan kerja sama multilateral. Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, termasuk perbedaan budaya militer, kesenjangan teknologi, dan keterbatasan anggaran serta logistik. Untuk memaksimalkan manfaat dari kerja sama ini, Angkatan Darat Indonesia perlu meningkatkan kemampuan teknologinya, memperkuat pemahaman lintas budaya, serta memastikan anggaran dan manajemen logistik yang memadai untuk mendukung kelangsungan latihan bersama di masa depan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kerja sama militer ini diharapkan dapat terus berkontribusi dalam memperkuat pertahanan Indonesia serta mendukung peran Indonesia dalam menjaga perdamaian dan stabilitas regional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Sukadis. (2017). Peran Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Kerjasama Pertahanan Indonesia Dan Amerika Serikat. Lembaga Studi Pertahanan dan Studi Strategis Indonesia
- Jerry Indrawan. 2012. "Perspektif Sistem Pertahanan Negara Dalam Implementasi Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia dalam Upaya Mengurangi Konflik Internasional Antar Bangsa, Studi Kasus: Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Kerangka Hubungan Dengan Amerika Serikat", 30 November 2012 dalam <https://m.kompasiana.com/www.jerryindrawan.wordpress.com> diakses pada 20 Maret 2021 Pukul 20:00 Wib

www.bappenas.go.id, diakses pada 20 Maret 2021 Pukul 20:10 Wib
<https://nasional.okezone.com/read/2021/02/08/337/2358849/program-garuda-shield-prajurit-us-army-bakal-latihan-bersama-tni-ad>. diakses pada 20 Maret 2021 Pukul 21:10 Wib

Soeprapto. (1997). Hubungan Internasional: Sistem, Interaksi, dan Perilaku. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

A.A, Perwita. & Y.M, Yani. (2005). Pengantar Ilmu Hubungan. Internasional. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Anthonius. P. Sitepu (2011). Studi Hubungan Internasional. Yogyakarta: Graha Ilmu

Holsti, K.J, International Politics : A Framework For Analisis, New Jersey : Prentice, hal inc, 1995, terjemahan Wawan Juanda, Politik Internasional.

http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=13613:di-lemah-keamanan-dan-perimbangan-kekuatan-di-asia-tenggara&catid=11:opini&Itemid=83

Menteri Pertahanan Indonesia, <https://www.kemhan.go.id/2018/11/02/menhan-pengembangan-postur-tni-masa-depan.html>

<http://cintabelanegara.blogspot.com/2018/01/jangan-remehkan-kekuatan-militer-ri-di.html> <http://www.whitehouse.gov/the-press-office/2010/11/09/fact-sheets-united-states-and-indonesia-building-a-21st-century-partners>